

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Investigasi ini mengkaji upaya pemerintah dalam membantu ketersediaan akses vaksin COVID-19 terhadap pemenuhan hak warga negara (studi deskriptif pada masyarakat Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan). Jika diperhatikan dari jenis permasalahan yang diteliti, investigasi ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran (fakta) atau lebih melegitimasi kebenaran (fakta). Moleong (2017, hlm. 49) mengungkapkan bahwa upaya untuk mengejar kebenaran umum yang dikerjakan oleh para pemikir, para praktisi, maupun periset melalui model-model tertentu.

Menurut Ezmir investigasi kualitatif ialah riset deskriptif, dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, bentuk, atau gambar dan bukan angka. Hasil dari investigasi kualitatif, tertulis dan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan serta menyediakan bukti kehadirannya. Afnan, D., & Fathurrohman (2020, hlm. 12) mengatakan bahwa data investigasi kualitatif mencakup transkrip catatan lapangan, wawancara, *videotape*, fotografi, memo, dokumen pribadi, dan rekaman kejadian lainnya. Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong (dalam Afnan, 2019, hlm. 158) mengutarakan metoda kualitatif dipergunakan sebagai prosedur investigasi yang melahirkan data deskriptif berupa ucapan lisan atau kata-kata dan tingkah laku seseorang yang dapat diperhatikan. Selanjutnya Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2016, hlm. 30), berpendapat bahwa ada beberapa hal yang melatar belakangi peneliti lebih memilih mempergunakan pendekatan kualitatif, antara lain ialah karena; 1) periset sudah biasa melaksanakan penelitian dengan mempergunakan metode tersebut, atau 2) sifat dari fenomena atau *problem* yang akan diriset.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode investigasi yang dipergunakan harus sinkron dengan problem yang akan ditemukan jalan keluarnya supaya diperoleh hasil investigasi yang baik, oleh karena itu investigasi ini mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

investigasi deskriptif. Metode deskriptif, ialah suatu metode investigasi yang dikerjakan untuk memperoleh deskripsi mengenai suatu subjek, status dari sekelompok manusia, suatu set situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat ini. Menurut F.L (1960) metode deskriptif ialah pencarian sesuatu yang sebenarnya (fakta) dengan ketepatan interpretasi. investigasi deskriptif mempelajari permasalahan dalam kehidupan publik, serta tata cara yang diterapkan dalam masyarakat serta kondisi tertentu, termasuk tentang sikap, pandangan-pandangan, aktifitas-kegiatan, hubungan, serta proses-proses, dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi. Di samping itu, investigasi deskriptif memiliki tujuan untuk membuktikan beberapa kenyataan (fakta) atau kondisi-kondisi yang ada tanpa terpengaruh oleh analisis subjektif dari periset.

Bentuk investigasi deskriptif yang dipergunakan pada judul riset ini ialah studi kasus (*case studies*). Investigasi ini memusatkan diri secara intensif atau mendalam terhadap suatu subjek penelitian dengan menempatkannya sebagai suatu kasus. Menurut Nawawi (2003, hlm. 1), data studi kasus ini dapat diperoleh dari semua subjek yang terkait, dalam studi ini dapat disatukan dari berbagai sumber. Investigasi deskriptif merupakan studi mengenai frekuensi dan distribusi suatu penyakit pada seseorang atau masyarakat menurut ciri-ciri spesifik orang yang menderita penyakit (*person*), waktu kejadiannya (*time*), dan tempat kejadian (*place*). Contohnya, virus COVID-19 dimana penderita yang sensitif dan mudah diserang penyakit ialah kelompok lanjut usia (59 tahun keatas), seseorang yang memiliki daya tahan tubuh (imun) yang lemah, seseorang yang memiliki riwayat penyakit berat yang pernah diderita, dan sebagainya.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Investigasi ini dilaksanakan sesuai petunjuk pedoman dan secara mendalam, maka dari itu dibutuhkan adanya partisipan investigasi yang dikenal sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan penelitian, hal yang harus diperhatikan ialah menentukan populasi dan sampel yang akan diriset. Menurut Sugiyono (2013b, hlm. 80) populasi ialah wilayah generalisasi atau

penyamarataan yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai ciri-ciri spesifik. Sedangkan sampel menurut Creswell (2012, hlm.142) merupakan sub kelompok dari populasi sasaran yang telah ditetapkan periset dan selanjutnya ditelaah oleh peneliti. Sampel secara umum diartikan sebagai wakil dari sebagian populasi yang diriset, maka periset hanya akan melakukan investigasi kepada sebagian dari populasi saja. Adapun populasi dalam investigasi ini ialah warga Kabupaten Kuningan sedangkan partisipan dalam penelitian ini ialah sampel dari populasi tersebut yaitu sebanyak 45.730 jiwa yang terbagi atas kelompok masyarakat yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2. Kelompok ini mencakup beberapa unsur-unsur di lapisan masyarakat seperti: usia lanjut atau lansia (usia di atas 60 tahun), tenaga medis, aparatur sipil negara (ASN), perangkat desa, siswa, dan masyarakat umum yang berdomisili di Kecamatan Cidahu.

Investigasi kualitatif bertujuan tidak untuk membuat generalisasi atau penyamarataan pada hasil investigasi. Hasil investigasi lebih bersifat kausalistik dan kontekstual, yang berlaku pada tempat dan waktu tertentu ketika investigasi dilaksanakan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut subjek investigasi atau informan, yakni individu yang dipilih untuk diobservasi atau diwawancarai sesuai dengan tujuan investigasi. Kriyantono (2009, hlm. 163) menyebutnya subjek penelitian, bukan objek, karena subjek atau informan dianggap aktif membangun kenyataan, bukan sekedar objek yang hanya mengisi instrumen riset. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memperhatikan subjek yang ditetapkan selaku informan, dimana subjek dalam investigasi kualitatif ini ditetapkan melalui seleksi sampel investigasi.

Dari Nasution (dalam Sugiyono 2017, hlm. 306) menyampaikan bahwa dalam investigasi kualitatif yang dipilih menjadi sampel ialah sumber yang bisa menyampaikan data-informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, dan situasi yang diamati. Sampel biasa dipilih secara “*purposive*” terkait dengan suatu tujuan. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang bisa menyampaikan informasi lalu informandiminta pula menunjuk orang lain demikianseterusnya, cara ini dikenal dengan “*sampling secara snowball*” yang dilaksanakan secara urut.

Pendapat dari Nasution diatas menjelaskan bahwa subjek pada investigasi kualitatif merupakan pihak-pihak yang bisa menyampaikan informasi dan data sesuai dengan tujuan yang ingin diraih oleh periset. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Moleong (2007, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada investigasi kualitatif tidak ditemui sampel secara acak, namun sampel bertujuan (*purpose sampling*)”. Penetapan subjek dalam investigasi ini dilaksanakan secara *purposive*. Arikunto (2013, hlm. 173) mengutarakan bahwa *purposive sampling* ialah teknik penarikan sampel yang dipergunakan oleh peneliti jika periset memiliki alasan atau pertimbangan tertentu di dalam penetapan sampelnya”.

Jadi yang akan ditetapkan sebagai partisipan investigasi ialah satuan tugas (Satgas) Vaksinasi COVID-19 di UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan, Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat), dan kelompok sasaran yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2 yang terbagi menjadi beberapa unsur-unsur di lapisan masyarakat yang mempunyai interaksi dan pergerakan tinggi sehingga rawan terpapar virus.

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1.	Ketua Satgas COVID-19 di Kec. Cidahu Kabupaten Kuningan dan Satgas Vaksinasi COVID-19 di UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan
2.	Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat) dan TNI serta POLRI sebagai bagian dari pemerintahan
3.	Kelompok sasaran yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2 yang terbagi menjadi beberapa unsur-unsur di lapisan masyarakat seperti: usia lanjut atau lansia (usia di atas 60 tahun), tenaga medis, aparatur sipil negara (ASN), perangkat desa, siswa, dan masyarakat umum.

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Partisipan/subjek diatas menjadi sumber dari riset pada penelitian ini. Partisipan/subjek investigasi diatas dipilih karena memiliki karakteristik unik yang bisa menyampaikan informasi dan data yang diperlukan periset. Informasi dan data dari partisipan/subjek penelitian dipergunakan dalam penelitian termasuk keterangan mengenai populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel. Sedangkan

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan data Badan Pusat Statistik klasifikasi penduduk Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan menurut nama desa dan jenis kelamin dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Data Penduduk Kecamatan Cidahu, Kuningan, Jawa Barat

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Cihideunggirang	2.147	2.042	4.189
2	Cihideunghilir	4.556	3.595	8.151
3	Nanggela	1.992	1.922	3.914
4	Cidahu	1.833	1.789	3.622
5	Kertawinangun	1.357	1.305	2.662
6	Bunder	795	758	1.553
7	Datar	1.653	1.686	3.339
8	Cieurih	2.424	2.233	4.657
9	Cibulan	1.492	1.493	2.985
10	Legok	1.972	1.764	3.736
11	Cikeusik	1.476	1.355	2.631
12	Jatimulya	2.054	2.037	4.091
	JUMLAH	23.751	21.979	45.730

(Sumber: <https://kec-cidahu.kuningankab.go.id/direktori/data-kependudukan>,  
2020)

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Nasution (2003,hlm:42) mengatakan bahwa lokasi investigasi mengarah pada pengertian lokasi sosial yang memiliki ciri-ciri dengan adanya tiga elemen yaitu kajian pelaku, tempat, dan aktifitas. Adapun yang menjadi lokasi investigasi dilaksanakan di Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penetapan lokasi harus dilandaskan pada alasan pertimbangan kemenarikan fenomena yang sedang dikaji, adanya fenomena yang layak diteliti, belum ada investigasi yang sejenis yang dilakukan pada masyarakat di Kabupaten Kuningan. Investigasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah Kabupaten kuningan dalam menyediakan akses vaksin COVID-19 terhadap pemenuhan hak warga negara karena tingkat risiko penularan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Kuningan terus bertambah tinggi, seperti yang kita ketahui Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, kembali masuk ke dalam zona merah penularan virus corona penyebab penyakit pada periode 23 Februari 2021.

Halida Alda Intifadah, 2022

*UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat dari Sugiyono (2013b, hlm. 224) teknik yang dipergunakan peneliti dalam pengambilan data ialah serangkaian langkah yang dianggap strategis dalam investigasi, karena tujuan utamanya ialah diperoleh data-data. Untuk menopang kebutuhan atas analisis dalam investigasi, periset memerlukan sejumlah data-data. Teknik pengambilan data yang dipergunakan oleh periset ialah sekumpulan metode/cara yang dilalui guna memperoleh informasi/keterangan dan data yang dibutuhkan dalam sebuah investigasi. Investigasi kualitatif deskriptif ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer ialah investigasi yang melaksanakan tindakan-tindakan sedangkan sumber data sekunder berupa hasil wawancara, observasi, maupun kuesioner. Menurut Bajari (2015) bahwa penggunaan teknik pengambilan data bergantung pada tujuan investigasi, bidang investigasi, dan teknik analisa data yang akan dipergunakan. Ada beberapa cara yang dipergunakan guna memperoleh data dan informasi dalam investigasi ini, periset melakukan pengambilan data dengan teknik di bawah ini.

#### 3.3.1 Studi Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu “*docere*”, yang artinya mengajar. Herdiansyah (2010, hlm. 143) mengatakan bahwa studi dokumentasi ialah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh periset kualitatif untuk mendapatkan perspektif dari sudut pandang subjek investigasi melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh subjek terkait. Ulfatin (2014) mengatakan bahwa dokumen pada investigasi kualitatif dapat berupa gambar, tulisan, dan karya monumental dari objek investigasi. Dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai penyempurna dari data informasi hasil wawancara dan pelaksanaan observasi. Studi dokumentasi ialah salah satu metode pengambilan data pada investigasi kualitatif dengan melihat serta menganalisa dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain sebagai subjek penelitian.

Menurut Gottschalk (1986, hlm. 38) dokumen dikategorikan kedalam 2 pengertian, *pertama* dokumen sebagai sumber yang tertulis bagi informasi sejarah sebagai lawan dari artefak, petilasan-petilasan arkelogis, kesaksian lisan, dan peninggalan-peninggalan yang terlukis. *Kedua*, dokumen diartikan sebagai peruntukan bagi surat-surat negara dan surat-surat resmi seperti Undang-undang, surat perjanjian, konsesi, hibah, dan lain-lain. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan serangkaian proses pembuktian yang berlandaskan atas sumber dan jenis berupa gambaran, tulisan, lisan, maupun arkelogis. Adapun dokumen yang dikumpulkan periset yaitu berupa gambar, tulisan, catatan harian, kebijakan, dan peraturan.

N. Cooper dkk (2002) menyampaikan bahwa pedoman dokumentasi pada investigasi kualitatif cukup menuliskan tanda centang (✓) didalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti dapat memberikan *tally* (≡) pada setiap kemunculan gejala. Bentuk instrumen pengumpulan data pada investigasi deskripsi terbagi kedalam dua jenis yaitu *check-list* yang memuat daftar dari peubah yang akan ditelaah datanya dan kategori atau garis-garis besar data yang akan ditelaah. Perbedaan diantara keduanya terdapat pada intensitas dari gejala yang diteliti. Instrumen dokumentasi pada investigasi kualitatif dapat dikembangkan untuk penelitian yang mempergunakan pendekatan analisis.

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013a, hlm. 231) wawancara ialah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga didapat pemahaman makna suatu telaah tema. Wawancara merupakan proses komunikasi dan interaksi atau timbal balik dimana sejumlah komponen dalam investigasi yang berperan penting, karena komponen tersebut dapat mempengaruhi serta menetapkan hasil wawancara. Komponen ini terdiri dari: a) pewawancara, b) orang yang diwawancarai, c) hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dan d). materi wawancara.

Periset melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan tiga subjek penelitian yaitu Ketua Satgas COVID-19 di Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan, Satgas Vaksinasi COVID-19 di UPTD Puskesmas DTP Cidahu

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Kuningan dan Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat) dan TNI serta POLRI sebagai bagian dari pemerintahan.

### 3.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan ialah suatu teknik pengambilan data dengan cara mengambil beberapa informasi dan data dengan memperhatikan terhadap suatu aktifitas atau fenomena yang sedang berlangsung. Observasi dikerjakan oleh periset untuk mengumpulkan seluruh data yang sesuai dengan sifat investigasi karena melakukan pengamatan terlibat atau pengamatan secara langsung, dimana periset juga menjadi alat atau instrumen dalam investigasi sehingga periset harus mencari datanya sendiri dengan turun langsung ke lapangan dengan mengamati serta mencari informasi secara langsung menemui informan yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Menurut Basuki (2006, hlm. 149), periset mengamati segala kejadian, peristiwa, pose, dan dilengkapi dengan daftar observasi. Periset melakukan observasi secara langsung dengan cara membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk kemudian memeriksa peristiwa yang disoroti lalu dicocokkan dengan data observasi.

Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 313) mengutarakan bahwa:

“Observasi ialah dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan sebenarnya yang diperoleh dari observasi. Data itu diambil sering menggunakan bantuan berbagai alat yang modern, sehingga benda-benda yang sangat kecil (bakteri, virus) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diamati dengan jelas.”

Observasi investigasi dapat mempergunakan pengamatan secara langsung dan mendalam terkait objek yang akan diinvestigasi. Observasi harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas untuk mendapatkan fakta-fakta dari hal-hal yang akan diinvestigasi oleh periset. Observasi dilaksanakan secara partisipatif, artinya observasi perlu dilakukan dengan pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan demikian, seluruh informasi dan data yang didapatkan mempresentasikan fakta atau keadaan yang sebenarnya sehingga dapat dipertanggung jawabnya keasliannya. Observasi partisipasi memerlukan adanya pendekatan secara intensif kepada sasaran atau objek telaaahnya sehingga sedikit mengurangi keraguan antara periset dan yang diriset. Adapun hal-hal yang

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dari observasi partisipasi antara lain: orientasi, partisipasi, sosialisasi, adaptasi, dan deskripsi atau pencatatan. Periset melakukan observasi di beberapa titik lokasi penelitian seperti di Kantor Camat Kecamatan Cidahu, UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan, dan beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Cidahu.

### **3.3.4 Studi Kepustakaan**

Dalam investigasi ini, periset berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam investigasi yakni dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, mengkaji, menelaah, dan mencermati literature berupa buku, jurnal, hasil *symposium*, *bulletin* yang berhubungan dengan investigasi untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan dasar teori. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mengatakan bahwa studi kepustakaan ialah investigasi yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, leaflet, yang berkaitan dengan tujuan dan masalah investigasi. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diinvestigasi serta menemukan beberapa landasan teori yang mendukung investigasi yang dijadikan pedoman bagi pendekatan dalam pemecahan masalah.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis dan pengolahan data dalam investigasi ialah suatu aktifitas yang sangat penting dan membutuhkan kecermatan serta kekritisan dari periset. Pengolahan data ialah manipulasi atau *processing* data ke dalam bentuk yang lebih informatif berupa informasi. Tata (2013, hlm. 21) menjelaskan bahwa pengolahan data merupakan manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berarti dan berguna, berupa segala informasi yang dapat dipergunakan oleh peneliti dan orang yang membutuhkan. Analisis data ialah suatu proses dalam menemukan dan menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis mempergunakan berbagai teknik pengambilan data seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan dengan cara mengorganisasikan data-informasi dan memilih prioritas data yang urgent untuk disoroti, serta menarik simpulan sendiri sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh periset atau orang lain.

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam investigasi kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lokasi, selama berlangsung di lokasi, dan setelah usai di lokasi. Pada investigasi deskriptif-kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses berjalannya investigasi di lapangan bersamaan dengan pengambilan data dibandingkan setelah selesainya proses pengumpulan data. Proses analisis data pada investigasi ini dikerjakan oleh periset dengan membuat transkrip wawancara, kuesioner, observasi, studi kepustakaan dan materi-materi lain yang diperoleh. Menurut Emzir (2016, hlm. 85) proses analisa menyertakan pekerjaan dari data, penyusunan data, dan pemecahan data kedalam elemen-elemen yang dapat diuraikan, pencarian pola, perangkumannya, dan berbagai penemuan yang dianggap penting serta dapat dipelajari.

Salim (2006) dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, terdapat tiga tahapan sederhana yang dapat dilakukan oleh periset untuk melakukan pengolahan dan data kualitatif, ialah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Tahap pertama dalam teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan penyederhanaan, pengelompokan, dan menyaring data yang dianggap penting sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang berguna, bermakna, dan dapat mempermudah peneliti dalam menarik simpulan. Analisa data melalui tahap reduksi diperlukan karena banyak atau kompleksnya jumlah data pada investigasi. Pada tahap reduksi data, investigasi lebih difokuskan kepada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses pengambilan data. Pengambilan data pada tahap ini nantinya akan disesuaikan dengan fokus dan kebutuhan investigasi. Tahap reduksi ini dikerjakan untuk memilih sinkronisasi data dengan tujuan akhir.

#### **3.4.2 Penyajian Data (*Display*)**

Tahap selanjutnya dalam teknik pengolahan dan analisa data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan deskripsi dari sekumpulan data-data dan informasi yang telah tersusun berupa narasi untuk ditarik simpulan dan diambil keputusan yang dilakukan dengan mempergunakan bagan, grafik, atau

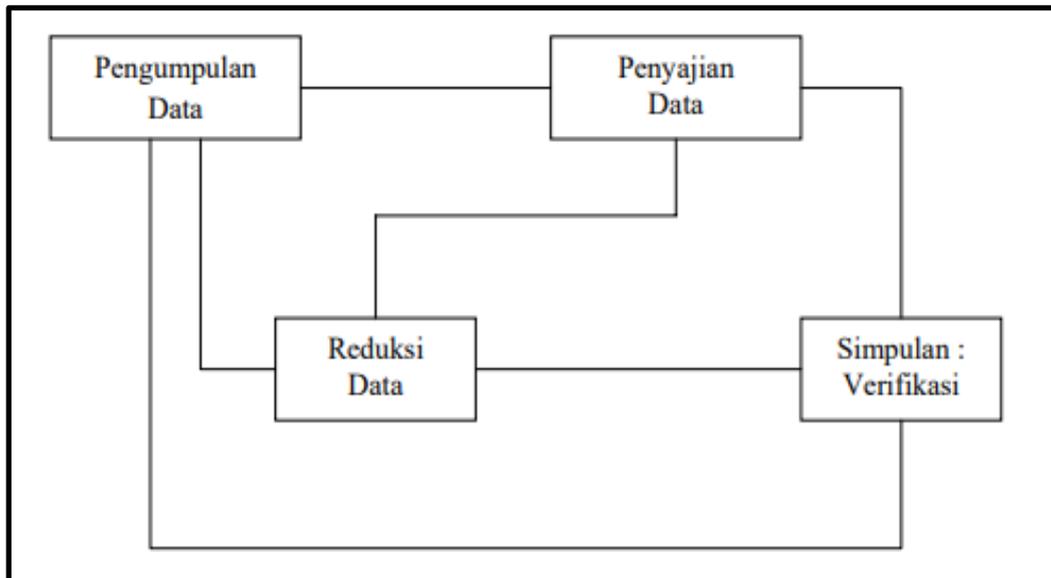
uraian singkat. *Display* atau pemaparan data merupakan serangkaian kegiatan saat sekelompok data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memberi peluang untuk diperoleh simpulan. Bentuk penyajian data pada investigasi kualitatif dapat berupa bagan, grafik, matriks, ataupun teks naratif (catatan lapangan). Melalui tahap ini, data nantinya akan tersusun dan terorganisasikan dalam pola suatu hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam teknik pengumpulan dan analisa data ialah penarikan simpulan dan verifikasi. Tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan melihat hasil reduksi data, dan tetap mengacu pada tujuan dari analisis yang akan diraih. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data bertujuan untuk memahami arti data yang diambil dengan cara mencari persamaan, perbedaan, serta hubungan untuk ditarik menjadi satu kesimpulan sebagai jawaban dari problem investigasi. Simpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara. Pada simpulan awal terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk mengalami perubahan apabila tidak diketemukan bukti yang mendukung tahap pengambilan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap pertama ditopang oleh bukti-bukti yang tepat benar atau sah, maka simpulan yang didapatkan ialah simpulan yang kredibel.

Selama proses investigasi ini berlangsung, setiap simpulan membutuhkan verifikasi yang dilakukan secara terus menerus dan berulang. Verifikasi data dilakukan secara terus menerus hingga peneliti dapat memperoleh konklusi yang valid dan kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penelitian lebih tepat dan objektif. Analisis data dalam investigasi berlangsung bersamaan dengan proses pengambilan data. Proses pengumpulan analisis data dalam investigasi memiliki urutan yang terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan atau bersamaan.

Adapun proses pengolahan dan analisis data dapat dideskripsikan dalam bentuk bagan seperti gambar berikut.



Gambar 3.1 Proses Pengolahan dan Analisis Data

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

### 3.5 Analisis Keabsahan Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian kali ini ialah dengan mempergunakan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data pada investigasi kualitatif berbeda dengan uji validitas pada investigasi kuantitatif. Craswell (dalam Ahmad, 2013) menjelaskan bahwa validitas tidak mempunyai atau makna yang serupa dengan investigasi kualitatif, tidak dapat disamakan pula dengan *reliability* (stabilnya respon) ataupun generalisasi (validitas eksternal atau hasil investigasi yang dapat diterapkan pada subjek, sampel baru, dan *setting*) dalam investigasi kualitatif mengenai *reliability* kualitatif dan generalisasi. Validitas dalam investigasi kualitatif berdasarkan pada kepastian, apakah hasil penelitian telah tepat benar dan cermat dari sisi periset, partisipan, ataupun pembaca.

Creswell (dalam Ahmad, 2013) menambahkan bahwa istilah validitas dalam investigasi kualitatif sering dikenal dengan sebutan *authenticity*, *trustworthiness*, dan *credibility*. Menurut Sugiyono (2013b, hlm. 117) validitas ialah derajat akurasi atau ketepatan antara data yang dilaporkan periset dengan data yang terjadi pada objek investigasi. Adapun Moleong (2007, hlm. 320) mengungkapkan pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya dipergunakan untuk

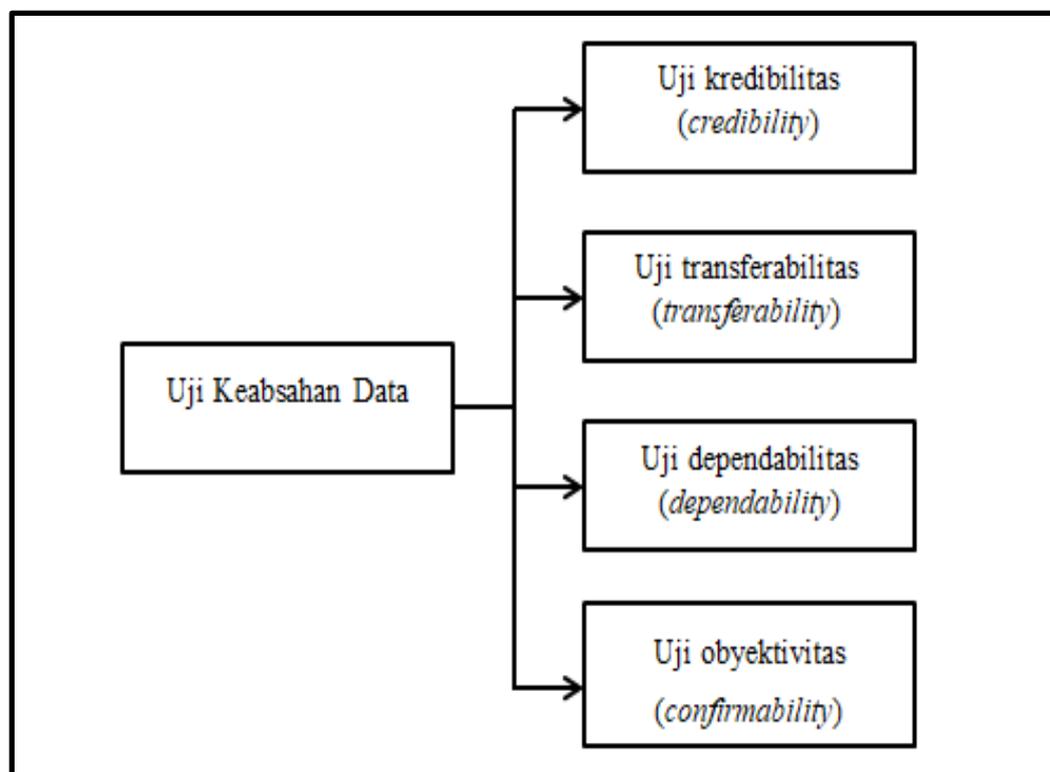
Halida Alda Intifadah, 2022

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentang terhadap hal-hal yang disangkakan pada investigasi kualitatif (yang dinyatakan tidak ilmiah), dan sebagai salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan tentang investigasi kualitatif.

Sugiyono (2014) menjabarkan validitas investigasi menjadi dua jenis yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berhubungan dengan tingkat ketepatan atau kecermatan investigasi dengan hasil yang diraih. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan tingkat ketepatan atau kecermatan hasil investigasi dapat disamaratakan dan diterapkan pada sampel suatu populasi. Sugiyono (2007, hlm. 270) menjelaskan bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam investigasi kualitatif mencakup uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas, dependabilitas, dan pengujian obyektivitas (*confirmability*).



Gambar 3.2 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Agar diperoleh data investigasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu investigasi ilmiah, maka perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksaan keabsahan data melalui tahapan berikut.

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Moleong (2016, hlm. 324) mengatakan bahwa uji kredibilitas (*credibility*) memiliki dua fungsi, yakni: *pertama*, untuk memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil temuan investigasi melalui carapembuktian terhadap fakta yang sedang diinvestigasi dan yang *kedua*, untuk melaksanakan pemeriksaan pada tingkat kepercayaan penemuan yang dapat dicapai. Sedangkan menurut Prastowo (2012, hlm. 266), pemeriksaan kredibilitas (*credibility*) ialah uji kepercayaan terhadap data-data dari hasil investigasikualitatif. Jadi uji kredibilitas atau pemeriksaan kepercayaan terhadap data hasil investigasioleh peneliti dimaksudkan agar hasil dari investigasiyang dilaksanakan diakui keasliannya dan tidak diragukan sebagai suatu karya ilmiah.

Menurut Sugiyono (2013b, hlm. 121) pemeriksaan kredibilitas (*credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil dari investigasi kualitatif dilaksanakan melalui meningkatkan ketekunan, memperpanjang observasi, tringulasi sumber data, tringulasi teknik pengumpulan data, mempergunakan bahan referensi, analisa kasus negatif, dan *member check*. Serangkaian kegiatan untuk menguji kredibilitas atau uji kepercayaan data tersebut dapat dilakukan periset dalam fase berikut:

#### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan sebagai salah satu upaya yang dikerjakan periset dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan masalah yang saat ini sedang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka diharapkan informasi dan data yang pasti dapat dengan cepat didapatkan. Maka dengan demikian seluruh data dan informasi saat proses investigasi dapat terpenuhi dan dipikir cukup bagi periset.

#### b. Perpanjangan Observasi

Perpanjangan obesrevasi dimaksudkan untuk memeriksa kredibilitas investigasi untuk difokuskan pada pemeriksaan data dan informasi yang didapatkan. Data yang telah diperoleh, di cek kembali kebenarannya di lapangan, berubah, atau tidak. Apabila saat pengujian data tersebut benar, maka perpanjangan observasi tidka perlu dilakukan. Sebaliknya jika ditemukan adanya

ketidaksamaan, maka periset harus melakukan kembali pengamatan secara lebih luas serta mendalam.

Pengamatan atau observasi tidak dilakukan dalam waktu yang singkat. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan tempat penelitian berlangsung seperti kantor kecamatan, UPTD Puskesmas DTP Cidahu, dan Desa-desanya di Kecamatan Cidahu yang melaksanakan program vaksinasi massal melalui observasi dan melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun nara sumber yang baru. Perpanjangan observasi yang dilakukan peneliti guna melakukan hubungan interaksi dengan subjek penelitian (Camat Cidahu, Ketua COVID-19 di Kecamatan Cidahu, Ketua Vaksinasi COVID-19 di UPTD Puskesmas DTP Cidahu, TNI/Polri, sasaran/target penerima vaksin COVID-19) secara berkesinambungan pada warga di wilayah Kecamatan Cidahu.

Perpanjangan observasi dimaksudkan untuk memeriksa kredibilitas investigasi yang difokuskan pada pemeriksaan data dan informasi yang didapatkan. Data ini kemudian di cek kembali kebenarannya di lapangan, apakah benar adanya, berubah, atau tetap sama. Ketika peneliti menguji data-data yang di dapat dari kantor kecamatan peneliti tidak melakukan perpanjangan dan pengamatan diakhir karena data-data tersebut dianggap cukup dan terjamin kebenarannya. Sebaliknya saat pengujian data-data dari UPTD Puskesmas DTP Cidahu ditemukan adanya beberapa perbedaan dan ketidakbenaran data, maka peneliti memutuskan untuk melakukan kembali pengamatan secara lebih luas dan mendalam supaya data yang diperoleh bisa dipastikan kebenarannya. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling percaya) antara periset dan subjek atau informan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Sebagai bukti bahwa periset telah melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan observasi, maka bisa dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan yang dapat dilampirkan pada laporan penelitian.

### c. Triangulasi

Pada investigasi ini triangulasi dilaksanakan terhadap sumber data yakni satuan tugas (Satgas) COVID-19 di UPTD Puskesmas DTP Cidahu Kabupaten Kuningan, Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat), dan kelompok

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

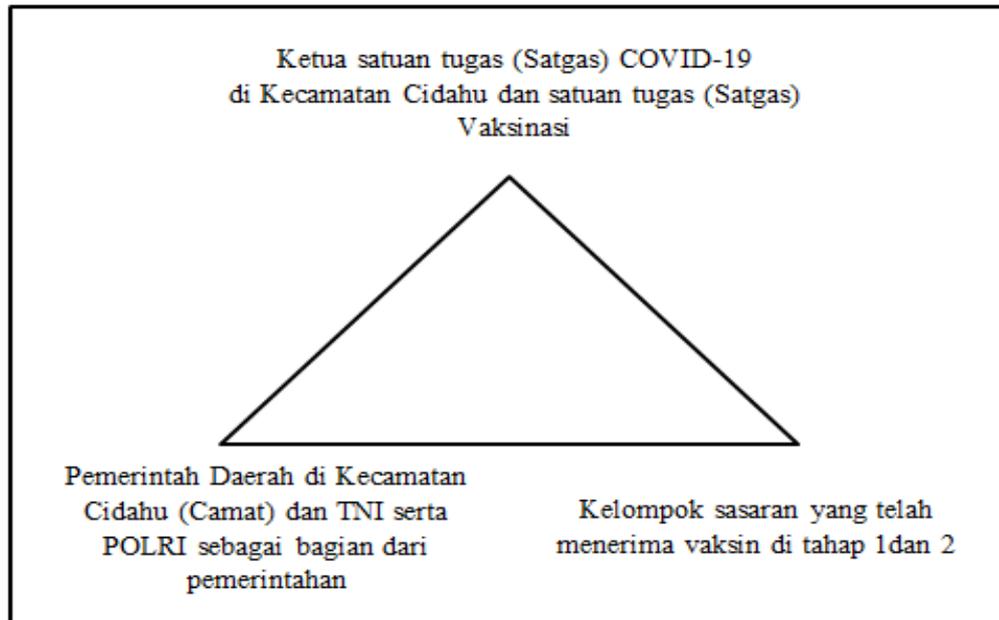
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sasaran yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2. Informasi didapat dengan jalan menggali sumber informasi, data, memeriksa kembali, kemudian dipadukan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan. Triangulasi diartikan oleh Moleong (2014) sebagai teknik pemeriksaan validasi data dengan membuat perbandingan dan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan dari sumber atau kriteria yang lain diluar data tersebut, untuk menambah validitas data. Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 241) mengutarakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman periset terhadap temuan riset.

Triangulasi dilaksanakan melalui pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain dengan wawancara, peneliti juga mencari data mempergunakan teknik observasi dan telaah dokumentasi. Kontradiksi atau perbedaan data yang diketahui peneliti ditelaah lagi dan didiskusikan guna memastikan kebenaran data sesungguhnya. Analisa data berguna untuk menyederhanakan data investigasi kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan mempergunakan alat berupa deskripsi kualitatif. Uji kredibilitas (*Credibility*) penelitian ini mempergunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif yang mempergunakan suatu informasi diluar data sebagai pembanding guna keperluan pemeriksaan. Di bawah ini ialah teknik triangulasi yang dipergunakan dalam investigasi:

#### 1) Triangulasi Sumber

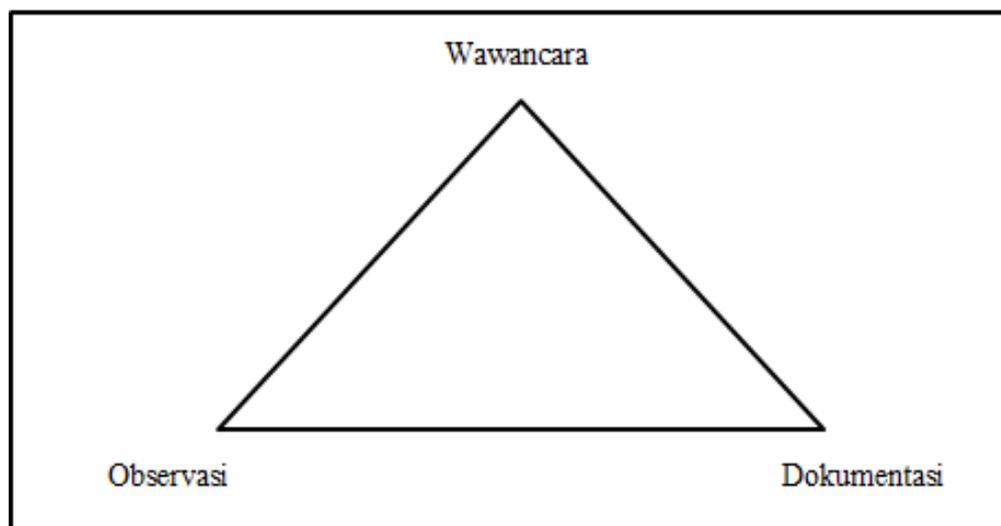
Triangulasi sumber dipergunakan untuk memeriksa kredibilitas data, dilaksanakan melalui cara pemeriksaan data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ditujukan untuk 3 informan penelitian yaitu Ketua satuan tugas (Satgas) COVID-19 di Kecamatan Cidahu dan satuan tugas (Satgas) Vaksinasi, Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat) dan TNI serta POLRI sebagai bagian dari pemerintahan, dan Kelompok sasaran yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data  
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk memeriksa kredibilitas data dilaksanakan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama mempergunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dipergunakan dalam investigasi ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3.4 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data  
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### d. Bahan referensi

Bahan referensi sebagai alat penunjang untuk membuktikan data temuan oleh periset contohnya data hasil wawancara yang di dapat dari informan perlu ditopang dengan adanya rekaman wawancara. Dalam investigasi ini periset mempergunakan peralatan untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan untuk memeriksa validitas eksternal dalam investigasi, periset dapat memberikan deskripsi secara jelas, rinci, dapat dipercaya, dan sistematis dalam membuat laporan penelitian. Dengan demikian pembaca dapat mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain dengan jelas.

#### 3.5.2 Uji Transferebilitas (*Transferability*)

Moleong (2016, hlm. 324) menjelaskan bahwa transferebilitas ialah permasalahan empiris yang bergantung pada persamaan pada konteks penerima dan pengirim. Sugiyono (2007, hlm. 276) mengemukakan bahwa transferabilitas ialah validitas eksternal dalam investigasi kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan hasil investigasi pada sampel suatu populasi. Pernyataan mengenai nilai transfer hingga kini dapat dipakai dan diterapkan dalam situasi lainnya. Nilai transfer investigasi bergantung pada para pengguna, sehingga investigasi ini dapat dipergunakan dalam berbagai konteks yang berbeda pada kondisi sosial yang berbeda pula dengan validitas nilai tranfer yang dapat dipertanggungjawabkan oleh periset.

Untuk mengimplementasikan uji transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memberikan uraian yang jelas, rinci, dan sistematis terhadap hasil investigasi. Diuraikannya hasil investigasi secara jelas, detail, dan sistematis ini mempunyai tujuan agar dapat memudahkan orang lain untuk memahami hasil investigasi serta dapat diterapkan pada sampel suatu populasi. Dengan demikian maka diharapkan semua unsur yang membaca penelitian ini dapat dengan jelas memahami isi dari hasil penilitian serta dapat memutuskan pengaplikasian hasil investigasi ini tempat lain. Apabila pembaca laporan hasil investigasi ini memperoleh gambaran yang rinci dan jelas suatu hasil investigasi dapat diberlakukan transferabilitas, maka karya ilmiah tersebut dapat memenuhi kriteria transferabilitas yang telah ditentukan.

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Sugiyono (2015, hlm. 377) menyampaikan bahwa uji dependabilitas (*dependability*) dilaksanakan melalui audit/memonitori segenap proses saat investigasi. Sedangkan Prastowo (2012, hlm. 274) dijelaskan bahwa uji dependabilitas ini dikenal juga sebagai reliabilitas dalam investigasi kualitatif karena dilakukan dengan cara melakukan udit keseluruhan proses dalam investigasi. Investigasi tidak bisa dilaksanakan tetapi datanya ada, maka investigasi tersebut *dependable* atau tidak reliabel. Reliabilitas merupakan investigasi yang dapat dipercaya, atau istilah lain beberapa percobaan yang dikerjakan dengan mendapatkan hasil yang senantiasa sama. Maka yang dimaksud reliabilitas atau dependabilitas dalam investigasi ini ialah apabila orang lain dapat mengulang proses investigasi tersebut maka investigasi tersebut reliabel.

Menurut Sanafiah Faisal pada tahun 1990, dikatakan bahwa apabila periset tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak kegiatan lapangannya” maka dependabilitas penelitiannya bisa dipertanyakan. Keseluruhan proses ini harus disampaikan oleh periset kepada pembimbing sehingga dapat meyakinkan pembimbing bahwa investigasi tersebut dilakukan dengan turun di lokasi. Jika hal tersebut telah dilakukan oleh periset, maka investigasinya dianggap *dependabel*. Sehingga dapat sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil investigasi yang valid yaitu peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam hal ini periset mengaudit seluruh proses investigasi dengan maksud agar periset dapat memperlihatkan aktivitas di lokasi riset dan mempertanggungjawabkan segenap rangkaian investigasi mulai dari menetapkan permasalahan, memasuki lokasi secara langsung, menetapkan sumber-sumber data, menganalisa data, memeriksa keabsahan data, sampai menyimpulkan hasil investigasi.

Peneliti peneliti menentukan fokus atau masalah penelitian pada masalah kebijakan pemerintah dan pemenuhan hak-hak warga Negara terkait vaksin COVID-19; peneliti menentukan sumber dan mekanisme data penelitian melalui hasil wawancara, observasi lapangan, studi kepustakaan (*Library Research*), dan studi dokumentasi; melakukan pemeriksaan keabsahan dan analisis data data

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian melalui uji kredibilitas (*credibility*), transferebilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan Uji konfirmasi (*confirmability*); dan melakukan penarikan kesimpulan data hasil penelitian secara keseluruhan. Peneliti merekam setiap jejak aktivitas penelitian di lapangan seperti foto, video, dan rekaman suara, maka uji dependabilitas pada penelitian ini dapat divalidasi. Sebaliknya jika peneliti tidak memiliki rekam jejak aktivitas penelitian di lapangan, maka dependabilitas harus diragukan.

#### 3.5.4 Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas (*confirmability*) menurut Sugiyono (2015, hlm. 377), ialah memeriksa objektivitas di dalam investigasi kuantitatif, investigasi ini dikatakan objektif apabila investigasi ini disetujui oleh orang banyak. Sugiyono (2012, hlm. 275) menyampaikan bahwa untuk uji konfirmabilitas (*confirmability*) berarti memeriksa hasil investigasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan investigasi. Uji konfirmabilitas dalam investigasi kualitatif dilakukan dengan pemeriksaan objektivitas investigasi. Investigasi akan dikatakan objektif apabila hasil investigasi dapat disepakati oleh orang banyak. Uji konfirmabilitas mirip dengan pemeriksaan dependabilitas pada investigasi kualitatif, sehingga keduanya dapat dilakukan secara berdampingan. Memeriksa konfirmabilitas berarti menguji hasil investigasi yang berhubungan dengan proses yang sedang dilaksanakan, maka investigasi tersebut sudah memenuhi standar konfirmabilitas. Menurut Sugiyono (2013b, hlm. 131) dalam investigasi kualitatif proses harus diiringi dengan hasil, jangan sampai salah satunya saja yang ada atau bahkan keduanya tidak membuahkan hasil. Sesuai dengan konfirmabilitas, maka periset memeriksa hasil investigasi dengan mengkorelasikannya dengan proses investigasi saat berada di lapangan.

Objektivitas pemeriksaan konfirmabilitas pada investigasi kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* investigasi. Validitas atau keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang terjadi sesungguhnya (fakta) pada objek penelitian dan data yang diperoleh oleh peneliti sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Prastowo (2012, hlm. 276) mengutarakan bahwa terdapat 4/empat teknik untuk pemeriksaan konfirmabilitas,

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu antara lain: 1) menambah ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi rekan sekerja, dan 4) mempergunakan bahan referensi.

Penelitian di bidang kebijakan dapat melaksanakan confirmabilitas dengan mereflesikan upaya dalam memfasilitasi konsultasi publik, mereflesikan kembali nilai-nilai kebijakan publik, dan meningkatkan kemampuan dalam analisis terhadap kebijakan publik. Penelitian dibidang kesehatan dapat melaksanakan confirmabilitas dengan cara mereflesikan hasil penelitian pada jurnal, konsultasi kepada ahli atau peneliti kesehatan, peer review, atau mendesimikasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk memperoleh masukan dan saran dalam memperbaiki hasil penemuan, baik di tingkat nasional, regional, maupun intrenasional yang terkait di bidang kesehatan. Sedangkan pemenuhan hak warga Negara dapat melaksanakan confirmabilitas dengan tetap menjaga hak konstitusional Warga Negara di Indonesia dan memahami bahwa kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia (HAM).

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap pra investigasi ialah tahap yang dilakukan sebelum berlangsungnya suatu penelitian. Secara umum tahap ini terdiri dari persiapan dan perizinan. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu mengenai fokus permasalahan dan objek penelitian. Sedangkan permasalahan penelitian disusun dalam bentuk judul proposal penelitian. Setelah adanya persetujuan dari pembimbing skripsi maka tahap pra penelitian dan studi literatur sebagai suatu upaya menggali gambaran awal atas fokus penelitian.

Tahapan perizinan penelitian merupakan tahap yang penting agar peneliti mendapatkan kemudahan untuk melakukan penelitian sesuai dengan subjek dan objek investigasi. Adapun tahap perizinan tersebut ditempuh dengan fase-fase berikut.

- a. Menetapkan fokus investigasi.
- b. Mengerjakan studi pendahuluan dengan mempergunakan: rumusan masalah penelitian, kajian teori, aumsi investigasi, pendekatan dan metode investigasi, juga instrumen-instrumen investigasi.

Halida Alda Intifadah, 2022

*UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melaksanakan birokrasi perizinan untuk investigasi.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Riset**

Tahap ini sebagai inti pelaksanaan investigasi. Pada tahap ini periset melakukan pencarian data pada fokus permasalahan yang telah disusun berdasarkan teknik dan instrumen yang telah ditetapkan. Adapun tahap-tahap dalam fase ini ialah.

- a. Periset mengerjakan pengambilan data dengan membagikan instrumen-instrumen investigasi kepada subjek yang telah ditetapkan di awal.
- b. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisa mempergunakan teknik analisa data sesuai rencana periset.
- c. Hasil dari interpretasi data, periset diharapkan dapat menemukan hipotesis. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis oleh periset dengan mempergunakan pendekatan kualitatif untuk kemudian dapat ditarik simpulan tentang upaya pemerintah dalam menyediakan akses vaksin Covid-19 terhadap pemenuhan hak warga Negara.

### **3.6.3 Pengolahan dan Analisa Data**

Data yang telah diambil dari tahap-tahap sebelumnya kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari temuan dan kebenaran atas fokus permasalahan penelitian. Pengolahan dan analisa data ini dilaksanakan dengan alur kegiatan yang dibahas lebih lanjut dalam bagian teknik analisis dan pengolahan data.

### **3.6.4 Penyusunan Laporan**

Pada fase ini periset melakukan penggabungan atas seluruh bagian bab investigasi yang telah disusun. Penyusunan bab tersebut didasarkan atas ketentuan dari pedoman penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan yang telah tersusun inilah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh peneliti pada ujian sidang skripsi.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengambilan data ialah alat bantu yang dipergunakan oleh periset dalam melakukan kegiatannya agar tersusun secara sistematis dan lebih mudah. Salah satu karakteristik investigasi kualitatif ialah periset bertindak

sebagai instrumen sekaligus pengumpul data investigasi. Instrumen atau alat bantu investigasi merupakan sarana yang dapat dibuat dalam bentuk benda. Arikunto (2009, hlm. 101) menyebutkan terdapat instrumen penelitian selain manusia (contohnya: daftar panduan wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, kuesioner, skala (*scala*), dan lain-lain) dapat dipergunakan tetapi fungsinya terbatas untuk menopang tugas periset sebagai *key instrument*. Oleh karena itu, kehadiran periset bersifat mutlak, karena periset seharusnya berinteraksi secara langsung dengan lingkungan manusia ataupun bukan manusia yang berada di area investigasi.

Tabel 3.3  
Matriks Instrumen Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	DATA PENELITIAN	SUMBER PENELITIAN	METODE	INSTRUMEN/ PERTANYAAN
1.	Gambaran umum Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan	Gambaran umum profil Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan	Profil Kecamatan Cidahu	Studi Dokumentasi	Terlampir 2
2.	Perlindungan hukum Negara dan pemerintah Kabupaten Kuningan terhadap akses vaksin COVID-19 dalam pemenuhan hak warga Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer: diperoleh langsung dari subjek penelitian</li> <li>• Data sekunder: melakukan pengkajian terhadap peraturan perundang-undangan terkait perlindungan hukum Negara dan pemerintah daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat)</li> <li>• Institusi Kepolisian (POLSEK Cidahu) dan TNI (KORAMIL Cidahu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mendalam</li> <li>• Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)</li> </ul>	Terlampir 2
3.	Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan dalam mengatasi kesimpangsiuran informasi terkait vaksin COVID-19 di sosial media	Sosialisasi antara pemerintah dan masyarakat Kecamatan Cidahu dalam komunikasi serta pelayanan yang dibebankan kepada masyarakat untuk menghindari <i>hoax</i> (berita palsu) terkait vaksin COVID-19 di sosial media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satuan Tugas (Satgas) Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan</li> <li>• Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di Kecamatan Cidahu</li> <li>• Kelompok sasaran yang telah menerima vaksin di tahap 1 dan 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mendalam</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Terlampir 2
4.	Upaya pemerintah dalam menyediakan akses vaksin COVID-19 terhadap pemenuhan hak warga negara dalam mencapai hard immunity/kekebalan kelompok pada masyarakat Kec. Cidahu	Pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berskala nasional untuk seluruh Warga Negara Indonesia (WNI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Kecamatan Cidahu (Camat)</li> <li>• Institusi Kepolisian (POLSEK Cidahu) dan TNI (KORAMIL Cidahu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara mendalam</li> <li>• Observasi</li> <li>• Studi Kepustakaan (<i>Library Research</i>)</li> </ul>	Terlampir 2

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

### 3.8 Isu Etik Riset

Investigasi ini dapat menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diriset. Kerahasiaan subjek yang diinvestigasi akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diriset. Perlu diingatkan, bahwa risiko

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terinfeksi virus corona (COVID-19) lebih tinggi daripada reaksi pada alergi karena vaksin COVID-19. Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI) menerima laporan bahwaterdapat efek samping ringan setelah dilaksanakannya vaksinasi. Efek samping yang ditimbulkan akibat vaksinasi itu pasti ada, adapun pada umumnya gejala tersebut berupa rasa nyeri pada bagian tubuh yang telah diinjeksi, mengakibatkan rasa gatal pada kulit, dan demam. Gejala inimerupakan hal yang normal saja terjadi, oleh sebab itu maka masyarakat tidak perlu merasa ragu dan panik untuk mendapatkan suntikan vaksin tersebut. Efek samping dari vaksinasi COVID-19tidak diperoleh semua orang ataupun bila ada masih dalam batas wajar, bahkan orang dengan ketahanan fisik yang lebih kuat condong tidak akan merasakan efek samping. Informasi mengenai vaksinasi COVID-19 kepada tenaga kesehatanpun tidak ditemukan efek samping yang bermakna. Vaksin COVID-19 telah dijamin oleh pemerintah, bahkan efikasinya diatas standar minimal yang dipersyaratkan oleh WHO. Vaksin COVID-19 telah mengantongi izin BPOM dan mendapatkan sertifikasi halal MUI, karena itu pemerintah perlu mengimbau masyarakat untuk tidak perlu ragu divaksin COVID-19.

### **3.9 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian seharusnya disusun secara jelas dan rinci mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan instrumen investigasi, tahap pengambilan data, tahap pengolahan dan analisa data serta tahap laporan penelitian. Bagian terpenting dari kontrol jadwal penelitian ini ialah untuk memutuskan suatu hal apabilaterjadi sebuah penyimpangan jadwal yang memerlukan tindakan perbaikan. Sehingga apabila terjadi keterlambatan jadwal pada suatu aktifitas yang termasuk kedalam serangkaian jalur kritis maka akan sedikit berdampak terhadap keseluruhan jadwal. Sementara itu, apabila terjadi keterlambatan jadwal pada kegiatan yang termasuk kedalam jalur kritis akan memerlukan upaya yang tepat dan secepatnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat prakiraan jadwal penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Halida Alda Intifadah, 2022

*UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4  
Format Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan IV-V	Bulan VI-VII	Bulan VIII-IX	Bulan X-XI	Bulan XII-I
1.	a. Konsultasi judul skripsi					
	b. Konsultasi dan penyusunan proposal skripsi					
	c. Penyerahan proposal skripsi pada pembimbing					
	d. Perancangan instrumen penelitian					
	e. Penerbitan SK direktur tentang judul dan pembimbing skripsi					
	f. Penerbitan surat permohonan izin penelitian untuk lembaga terkait					
2.	Uji coba dan revisi instrumen penelitian					
3.	a. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian					
	b. Bimbingan dan konsultasi hasil penelitian					
	c. Konsultasi dan koreksi draft skripsi					
4.	a. Bimbingan koreksi dan revisi draft skripsi					
	b. Penyelesaian penulisan skripsi untuk ujian sidang					

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Halida Alda Intifadah, 2022

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYEDIAKAN AKSES VAKSIN COVID-19 TERHADAP PEMENUHAN HAK WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF PADA MASYARAKAT KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu